

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kepentingan setiap orang, terutama dalam membangun kerjasama manusia untuk mengatasi masalah kemanusiaan. Desain komunikasi dibuat tidak hanya untuk mendidik, tetapi juga harus menarik. Maknanya, komunikasi tak sekadar membuat manusia lain melihat, namun juga percaya bahwa manusia lain akan mengakui pemahaman keyakinan atau melakukan tindakan tertentu.¹

Dalam berinteraksi dengan orang lain, komunikasi seharusnya menarik jika digambarkan oleh hubungan interpersonal yang hebat. Sementara itu, kegagalan komunikasi terjadi ketika isi pesan tidak dapat dirasakan dan dipahami. Hubungan komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal. Gerald R. Miller menyatakan bahwa komunikasi interpersonal semacam komunikasi yang terjalin damai diantara pelaku komunikasi yakni komunikator dan komunikan yang dapat berperan sebaliknya secara bergantian, juga dikelilingi oleh unsur psikologis yang mendalam secara tatap muka.²

Komunikasi sangat penting dalam pandangan agama, peranannya bagi keberadaan manusia dalam bergaul, orang-orang diminta harus mahir dalam berkomunikasi. Hal ini dijelaskan dalam kalam Allah Q.S Ar-rahmaan ayat 1-4 berikut ini :

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1996), hlm. 9.

² Alauddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: P.T Rosdakarya, 2000), hlm. 119.

الرَّحْمَنُ {1} عَلَّمَ الْقُرْآنَ {2} خَلَقَ الْإِنْسَانَ {3} عَلَّمَهُ الْبَيَانَ {4}

Artinya : “(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarkan pandai berbicara.”³

Harus dipahami bahwa komunikasi sangat berperan penting pada aktivitas publik, bahkan juga pada proses pendidikan dan pembelajaran. Karena proses pendidikan dan pembelajaran pada dasarnya ialah komunikasi, yakni sebuah proses pemberian informasi dari komunikator (guru) dengan memanfaatkan media atau saluran kepada komunikan (murid).⁴

Untuk situasi ini komunikasi interpersonal berperan besar dalam kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal lebih dari pada kehidupan manusia. Sebaliknya, ini adalah cara orang mendapatkan makna, karakter, dan hubungan-hubungannya.⁵

Bentuk komunikasi interpersonal juga terjadi dalam sebuah lembaga tidak resmi seperti TPQ Nuruz Zaini. Yaitu komunikasi interpersonal yang mengaitkan pengajar (guru) dan remaja sebagai peserta didiknya. Karena di lembaga pendidikan guru adalah terdekat siswa untuk memberikan pembinaan dalam proses membaca Al-Qur’an.

Dalam sebuah komunikasi tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam berkomunikasi. Suksesnya suatu komunikasi karena seorang komunikator mampu memahami kondisi lawan bicaranya (komunikan). Dalam hal ini seorang

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 531.

⁴ H.M Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), hlm. 11.

⁵ Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 5.

tenaga pendidik harus dapat mengerti kondisi seorang muridnya yaitu remaja. Guru harus memiliki teknik komunikasi interpersonal yang baik agar proses komunikasi tersebut berjalan efektif.

Masa pubertas merupakan masa kemajuan antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini remaja menghadapi sebuah transformasi baik fisik maupun psikis membuat remaja menjadi agak labil dibandingkan dengan masa-masa formatif lainnya. Pada periode ini pula dapat memungkinkan timbulnya masa krisis, ditandai dengan banyaknya perbuatan licik atau kenakalan remaja.

Banyak anak-anak dan remaja zaman sekarang yang lebih memilih menghabiskan waktunya dengan asik bermain game *online*, sosial media, nongkrong bersama teman-temannya dan hal-hal lain yang tidak bermanfaat. Namun pada TPQ Nuruz Zaini masih banyak anak-anak dan remaja yang memiliki minat untuk belajar membaca al-Qur'an dan mendalaminya.

Membaca al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca saja tetapi harus melihat, mengerti cara yang benar, memahami isi dari bacaan, ataupun sampai cara mengamalkan. Niha mengungkapkan, membaca al-Qur'an merupakan cara melihat dan mengerti substansi dari yang tersusun secara lisan atau hanya dalam hati, serta melafazkan apa yang tertulis pada kalam Allah SWT. Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, pertama-tama perlu mengetahui huruf-hurufnya dan mampu untuk melafalkan atau mengartikulasikannya secara efektif dan tegas sesuai dengan kaidah pelafalannya.⁶

⁶ Nihayatul Hikmia, (Hikma, 2017), (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm, 39.

Dalam komunikasi interpersonal secara persuasif serta efisien antara guru dan remaja diharapkan dapat membantu memotivasi, menggerakkan serta mendukung remaja agar lebih semangat dan aktif dalam proses membaca al-Qur'an. Sebab dengan komunikasi interpersonal yang berlangsung positif maka dapat membuat remaja lebih terbuka serta mampu bekerja sama menjadi lebih dinamis sehingga dapat mewujudkan rancangan dan tujuan TPQ untuk menjadikan remaja yang mencintai dan mengamalkan al-Qur'an.

Masalah ini sesuai dengan kondisi di TPQ Nuruz Zaini, yang mana guru (pengajar) sangat berperan penting dalam melakukan komunikasi interpersonal seperti memotivasi anak didiknya yaitu, remaja. Sudah banyak sekali anak didik dari TPQ Nuruz Zaini yang berhasil. Seperti contohnya, banyak anak didik dari TPQ Nuruz Zaini yang selalu memenangkan perlombaan tingkat desa dan tingkat dusun Di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, dan hal ini selalu berulang setiap tahunnya.

Disinilah peran komunikasi interpersonal berbeda dengan komunikasi lainnya. Karena komunikasi interpersonal mampu mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Dengan guru yang memiliki teknik komunikasi interpersonal yang baik maka akan terus memotivasi peserta didiknya seperti remaja untuk tetap membaca al-qur'an dan mengamalkannya.

Suksesnya sebuah komunikasi karena seseorang komunikator mampu memahami kondisi lawan bicaranya. Dalam hal ini guru harus memiliki teknik komunikasi interpersonal yang baik agar sebuah proses belajar mengajarnya berjalan efektif dan efisien.

Melihat kondisi TPQ Nuruz Zaini yang selalu melahirkan peserta didik yang berkualitas, membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi interpersonal yang dipakai di TPQ Nuruzzaini tersebut. maka dari itu penulis tertarik untuk membicarakan masalah-masalah ini yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Teknik Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Proses Pembinaan Membaca Al-Qur’an Pada Remaja Di TPQ Nuruz Zaini Di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembinaan membaca al-qur’an pada remaja di TPQ Nuruz Zaini di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat?
2. Bagaimana teknik komunikasi interpersonal guru dalam proses pembinaan membaca al-qur’an pada remaja di TPQ Nuruz Zaini di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi makna ganda dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Teknik
Teknik ialah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik adalah sebuah siasat, penemuan, atau kiat yang dipergunakan guna merampungkan juga menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.⁷

⁷ Iskandar Wassid, Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 66.

Teknik yang dimaksud pada penelitian merupakan kiat apa yang digunakan seorang guru ketika melakukan proses pembinaan membaca al-qur'an pada remaja TPQ Nuruz Zaini.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal ialah sebuah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh pembawa pesan kepada penerima pesan.⁸

Komunikasi interpersonal yang dimaksud merupakan komunikasi yang dilaksanakan seorang guru kepada remaja di TPQ Nurul Zaini guna tercapainya proses pembinaan membaca al-qur'an.

3. Pembinaan

Pembinaan ialah bahwa suatu proses belajar dalam upaya memekarkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan juga sikap yang bertujuan guna lebih meningkatkan keahlian individu atau kelompok.

Pembinaan yang dimaksud untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang membaca al-qur'an pada remaja di TPQ Nuruz Zaini.

4. Remaja

Remaja merupakan masa perkembangan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang meliputi adanya peralihan biologis, kognitif serta sosial-emosional. Remaja yang dimaksud kisaran umur 11-15 tahun yang berada di TPQ Nuruz Zaini.

⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 17.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an Nuruz Zaini

TPQ Nuruz Zaini merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal dan jenis keagamaan Islam dengan tujuan memberikan pengajaran Al-Qur'an. TPQ ini berada di Dusun IV pasar 6 Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembinaan membaca al-qur'an pada remaja di TPQ Nuruz Zaini di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat
2. Untuk mengetahui teknik komunikasi interpersonal guru dalam peoses pembinaan membaca al-qur'an pada remaja di TPQ Nuruz Zaini di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian mampu meningkatkan kajian tentang teknik komunikasi interpersonal dalam hal proses pembinaan membaca Al-Qur'an dimanapun supaya menghadirkan generasi-generasi yang semakin lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi TPQ untuk menjadi acuan dan bahan pegangan untuk guru supaya mampu menjadikan lebih banyak peserta didik yang berprestasi

F. Sistemika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjabarkankan tentang latar belakang yang diteliti. Selain latar belakang, bab ini juga memuat tentang rumusan masalah,

batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan langkah awal dalam penelitian karena dalam bab ini membahas tentang permasalahan yang akan diteliti.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menerangkan tentang kerangka teori yang digunakan pada penelitian. Kerangka tersebut membahas tentang pengertian komunikasi interpersonal, pengertian pembinaan dan pengertian membaca al-qur'an serta data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk hasil yang sempurna. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan karena bab ini menjelaskan tentang hasil atau pengumpulan data yang dilaksanakan selama penelitian lapangan. Dan juga menjawab rumusan masalah yang dipaparkan diatas.

Bab V Penutup. Ini adalah bagian terakhir dalam penyusunan penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban singkat atau rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Bab ini juga memuat kritik dan saran untuk kebaikan masyarakat ataupun untuk penelitian dimasa yang akan datang.